

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Mutu pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar siswa sebagai ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya. Hal ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.<sup>1</sup> Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.<sup>2</sup>

Untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi tidaklah mudah, dibutuhkan usaha-usaha yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa harus berusaha secara maksimal dan bersungguh-sungguh dalam belajar karena tidak semua siswa dapat memperoleh prestasi yang tinggi sebab disebuah sekolah tentu terdapat beberapa karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada yang mudah dalam belajar ada pula yang mengalami kesulitan saat belajar. Hal tersebut, tentu dapat mempengaruhi prestasi yang akan diperolehnya.

Di SMA Negeri 1 Sekaran prestasi yang didapatkan oleh siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan

---

<sup>1</sup> Elis Mediawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* V, no. 2 (2010): 134-135.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 10.

dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan data nilai rapor Ujian Tengah Semester Genap siswa. Dari data tersebut menunjukkan adanya suatu masalah dimana terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah dibawah kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan juga ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi. Secara keseluruhan dari 267 siswa terdapat 37 siswa dengan kategori prestasi belajar sangat tinggi dengan persentase sebesar 13,85%, 36 siswa dengan kategori prestasi belajar tinggi dengan persentase 13,48 %, 45 siswa dengan kategori prestasi belajar cukup dengan persentase 16,85 %, 77 siswa dengan kategori prestasi belajar rendah dengan persentase 28,83 %, dan 72 siswa dengan kategori prestasi belajar sangat rendah dengan persentase 26,96%.

Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kurang memuaskan karena masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih banyak yang belum memenuhi indikator standart nilai ketuntasan belajar.

Padahal mayoritas siswa sudah belajar agama sejak kecil mulai dari jenjang kanak-kanak, SD, SMP, SMA dan materi yang dipelajari tetap sama hanya bobot materinya dikembangkan sesuai dengan jenjangnya. Seharusnya prestasi yang didapatkan oleh siswa bisa maksimal. Tetapi pada kenyataanya prestasi belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah.

Hal tersebut dikarenakan siswa di SMA Negeri 1 Sekaran memiliki kebiasaan belajar yang masih rendah dibuktikan dengan kebiasaan siswa yang

sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, menyontek pekerjaan teman, jarang mencatat materi pelajaran, dan siswa hanya belajar pada saat akan menjelang ujian bahkan tidak belajar.

Selain itu, motivasi yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Sekaran tergolong kurang hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa cenderung tidak mendengarkan malah asik dengan hal lain misalnya bermain hp, ngobrol, dan bercanda dengan teman sebangkunya serta kurangnya perhatian dari orang tua karena orang tua banyak yang merantau keluar kota dan anak tinggal bersama kakek/neneknya. Hal tersebut yang menyebabkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah.

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa tentu tidak akan terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Wasliman Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

Dari berbagai faktor tersebut, peneliti memfokuskan pada faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu yaitu kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Karena kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilan dalam belajar siswa. Sesuai dengan pendapat

---

<sup>3</sup> Wasliman Lim, *Problematika Pendidikan Dasar* (Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 158.

Winkel yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki faktor pendorong dalam pencapaian prestasi belajar tersebut salah satunya yaitu kebiasaan belajar dan motivasi belajar.<sup>4</sup>

Kebiasaan belajar menurut Aunurrahman adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.<sup>5</sup> Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan yang mendukung.

Kebiasaan belajar yang baik akan membawa siswa pada keberhasilan dalam belajarnya. Untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik siswa harus memiliki jadwal belajar dan dapat melaksanakannya dengan disiplin, serta dengan cara atau metode yang cocok supaya mudah dalam memahami materi pelajaran. Dengan begitu siswa akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, kebiasaan belajar sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar karena dengan adanya kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebaliknya apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik akan menyebabkan prestasi belajarnya menjadi rendah.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Menurut Mudjiono motivasi belajar

---

<sup>4</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 162.

<sup>5</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 185.

merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).<sup>6</sup> Motivasi belajar bisa didapatkan dari orang tua, guru, teman, dan yang paling utama adalah motivasi dari dirinya sendiri.

Motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa tidak akan mudah menyerah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang siswa akan selalu berusaha belajar dengan semangat dan giat untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka siswa tersebut akan bermalas-malasan dalam belajar dan akan menyebabkan prestasi yang didapatkan rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimanakah kebiasaan belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih objek penelitian. Karena secara kenyataan di SMA Negeri 1 Sekaran belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Selain itu, di SMA Negeri 1 Sekaran memiliki keunikan dimana hampir 60% siswanya tinggal bersama kakek/neneknya dan jauh dari orang tua karena merantau keluar kota untuk berdagang. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan siswa kurang mendapatkan motivasi dan kasih sayang dari orang tua secara langsung.

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80.

Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwasanya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi maka kebiasaan belajar perlu diubah menjadi lebih baik dan motivasi belajar harus ditingkatkan. Karena kebiasaan belajar dan motivasi belajar itu penting untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 SEKARAN”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka bisa dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran ?
2. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran ?
3. Adakah hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditulis untuk menguji teori dari Winkel yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki faktor

pendorong dalam pencapaian prestasi belajar tersebut yaitu minat, motivasi belajar, bakat, intelegensi sikap, kebiasaan belajar, dan kesehatan mental.<sup>7</sup>

Dan sesuai dengan konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu mengenai kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kegunaan baik itu secara teoritis dan praktis :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan yang berarti pada bidang pendidikan khususnya pada bidang pendidikan agama islam mengenai kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa dalam kaitannya dengan keberhasilan meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>7</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, 162.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil keputusan maupun kebijakan untuk mendesain pengembangan program dan bimbingan akademik bagi siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sekaran.

### **b. Bagi guru**

Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil sebuah kebijakan untuk menentukan solusi atau jalan keluar yang efektif terkait dengan kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **c. Bagi siswa**

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengenai pentingnya kebiasaan belajar dan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

### **d. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran atau pengetahuan peneliti lain mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dalam hal ini hipotesis sangat berkaitan dengan perumusan masalah, karena

perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang harus dijawab pada hipotesis dan dalam menjawab rumusan masalah dalam hipotesis haruslah berdasar pada teori dan empiris.<sup>8</sup> Dari dugaan sementara berdasarkan teori Winkel yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki faktor pendorong dalam pencapaian prestasi belajar tersebut salah satunya yaitu kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Dari uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu :

1. Ha : Ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.  
Ho : Tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.
2. Ha : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.  
Ho : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.
3. Ha : Ada hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.  
Ho : Tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar

---

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), 79.

dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Pada penelitian ini mengkaji mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran. Dalam artian bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar secara teratur sehingga dapat mencapai apa yang diinginkan yaitu prestasi belajar. Sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan baik itu dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa :

1. Prestasi belajar bisa diubah dan ditingkatkan.
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kebiasaan belajar apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
3. Selain itu, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

#### **G. Penegasan Istilah**

##### **1. Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar menurut Djaali adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya

menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>9</sup> Menurut Brown and Holtzman dimensi dan indikator kebiasaan belajar meliputi : “(1) *Delay avoidance* indikatornya penggunaan waktu, kedisiplinan belajar; (2) *Work method* indikatornya prosedur belajar, keterampilan belajar, dan strategi belajar”.<sup>10</sup> Yang dimaksud kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sekaran pada mata pelajaran PAI.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Mudjiono adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>11</sup> Menurut Marx and Tombuch sebagaimana dikutip oleh Riduwan dimensi dan indikator motivasi belajar meliputi :

- a. Ketekunan dalam belajar indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan indikatornya sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar indikatornya kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti PBM.
- d. Berprestasi dalam belajar indikatornya keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil.
- e. Mandiri dalam belajar indikatornya penyelesaian tugas/PR, menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 128.

<sup>10</sup> William F Brown and Wayne H. Holtzman, *Survey of Study Habits and Attitudes* (New York: Psychological Corporation, 1967), 5.

<sup>11</sup> Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran....*, 80.

<sup>12</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013) 31-32.

Yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sekaran pada mata pelajaran PAI.

### **3. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.<sup>13</sup> Menurut Purwanto indikator prestasi belajar meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>14</sup> Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sekaran pada mata pelajaran PAI.

### **H. Telaah Pustaka**

Peneliti telah melakukan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu, sekaligus melacak repository tentang beberapa jurnal yang ada diseluruh Indonesia dari beberapa perguruan tinggi. Variabel prestasi belajar termasuk topik yang sering diteliti dari beberapa penelitian karena prestasi belajar merupakan tolak ukur bagi keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Andita Riska Setia Putri melakukan penelitian tentang motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Andita Riska Setia Putri dalam penelitiannya menggunakan objek SMP Negeri 6 Klaten. Dari

---

<sup>13</sup> Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar....*, 10.

<sup>14</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 50.

penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Andita Riska Setia Putri dari segi penilaian yang digunakan dalam penelitian Andita Riska Setia Putri hanya berfokus pada penilaian ranah kognitif saja. Sedangkan dalam penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Surahman melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar pemeliharaan baterai siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Bina Satria Medan T.A 2016/2017. Dalam penelitian ini Surahman menggunakan analisis korelasi Product Moment, korelasi parsial dan korelasi ganda, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi.

Khoiru Nawawi melakukan penelitian tentang kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan meneliti di dua sekolah yaitu SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiru Nawawi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang hanya melakukan penelitian di satu sekolah yaitu di SMA Negeri 1 Sekaran.

Ida Bagus Indra Putra Pidada melakukan penelitian tentang kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Indra Putra Pidana terdapat ketidaksesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tidak ada variabel motivasi belajar.

Rahmat Permadi melakukan penelitian tentang motivasi dengan prestasi belajar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Permadi terdapat ketidaksamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tidak ada variabel kebiasaan belajar.